

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Faktor yang terpenting dalam eksistensi negara adalah pendidikan. Pendidikan digunakan untuk menilai kinerja suatu negara atau negara bagian dalam mempertahankan dan meningkatkan kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia. Sebuah negara dengan sistem pendidikan yang kuat akan menghasilkan sumber daya manusia yang, andal, professional dan kompetitif dalam disiplin ilmunya, serta kemandirian untuk berpartisipasi dalam pasar global.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memelihara dan mengembangkan kepribadian seseorang yang memenuhi nilai-nilai masyarakat dan budaya. Pendidikan atau pedagogi diistilahkan telah datang untuk menunjukkan nasihat atau bantuan yang bertujuan yang ditawarkan oleh seseorang untuk membantu mereka menjadi dewasa. Sudirman dkk (1992: 4) “Pendidikan berarti usaha atau tingkah laku seseorang ataupun kelompok untuk menjadi lebih dewasa dalam pengertian mental guna mencapai derajat kehidupan yang lebih tinggi” menurut definisi tersebut.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, menurut (UU No. 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan disebut sebagai proses seumur hidup yang harus diselesaikan untuk mencapai penciptaan diri manusia seutuhnya karena pendidikan sangat penting dalam keberadaan manusia.

Bagi setiap manusia, belajar merupakan kebutuhan hidup. Apa yang tidak diketahui seseorang akan diketahuinya dan mampu melakukan apa yang belum dapat dilakukannya sebagai hasil dari kegiatan belajar, dan akan mampu beradaptasi dengan kehidupan yang dinamis. Keluarga, masyarakat, dan pemerintah semuanya memiliki peran dalam proses pendidikan, dan ketiganya saling berhubungan.

Belajar dijelaskan Slameto pada tahun 2010 , “merupakan sebuah tindakan seseorang untuk mendapatkan modifikasi perilaku baru secara utuh, sebagai konsekuensi dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.” Pendidikan dapat diperoleh dari rumah (informal) apabila orang tua berperan aktif, dari masyarakat (nonformal), atau dari jenjang pendidikan yang diperoleh dari sekolah hingga perguruan tinggi dalam penerapannya (formal).

Hasil belajar menurut Susanto (2014:5), adalah perubahan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar. Hasil belajar secara sederhana digambarkan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan kemampuan merupakan contoh hasil belajar.

Penelitian sebelumnya dari Hemas Nur Imama (2021) yang berjudul, “*Pengaruh Efektivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Dengan Efikasi Diri Sebagai Moderasi*” diperoleh bahwa hasil belajar merupakan tujuan pendidikan yang harus dipenuhi siswa agar dapat dikatakan berhasil, seperti pembelajaran standar ketuntasan minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tanggung jawab guru akademik, keahlian, dan perubahan perilaku yang baik diperlukan dalam membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang dimaksudkan. Hasil belajar adalah kesimpulan dari kegiatan belajar yang dapat mengakibatkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang terus menerus, dinamis, dan terukur.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data hasil ujian Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tigapanah. Berikut adalah Rata-rata nilai Ulangan Harian Akuntansi Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tigapanah

NILAI	FREKUENSI			Persentase	Ket.
	KELAS IPS 1	KELAS IPS 2	KELAS IPS 3		
0 – 80	9	10	15	34%	Belum mencapai KKM
81 – 100	24	22	20	66%	Sudah mencapai KKM

Sumber : Daftar Nilai Siswa (diolah, 2021)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ternyata siswa SMA Negeri 1 Tigapanah kelas Akuntansi masih ada 34% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 80 . Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan kreativitas belajar siswa merupakan masalah dalam hasil belajar akuntansi; siswa kurang memiliki keunikan dalam mempelajari dan memahami pengetahuan akuntansi, sehingga mengakibatkan hasil belajar akuntansi yang kurang baik.

Kreativitas merupakan bakat memutuskan untuk membuat sesuatu yang baru, memahami topik dari perspektif yang segar, dan membuat perpaduan baru dari pemikiran yang telah terpikirkan, menurut Setiawan (2005: 73). Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan berpikir dengan lancar, fleksibel, orisinal, dan detail dari sudut pandang kognitif. Sedangkan kreativitas diartikan dengan dorongan yang besar, rasa ingin tahu, minat terhadap pekerjaan, kemauan mengambil peluang, tidak mudah menyerah, apresiasi terhadap keindahan, selera humor, keinginan untuk mengeksplorasi sesuatu yang baru di suatu lingkungan. Dalam akuntansi, kreativitas ditunjukkan antara lain dengan memiliki solusi yang baik dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Siswa dapat mengembangkan atau menemukan teknik pembelajaran yang dianggap dapat membantu siswa tersebut dalam belajar dengan menggunakan kreativitas mereka.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Selama wawancara, guru mengungkapkan bahwa ketika menangani kesulitan akuntansi, sebagian besar siswa mengikuti petunjuk guru. Mereka

kesulitan menjawab soal-soal yang menuntut perhitungan berimbang ketika disajikan dalam bentuk yang sedikit berbeda, oleh karena itu mereka bertanya lagi kepada guru bagaimana cara menangani soal-soal akuntansi yang memerlukan perhitungan berimbang.

Dalam setting tertentu, setidaknya ada tiga ruang dalam komunikasi: ruang, waktu, dan nilai. Ruang, halaman, dan jalan adalah contoh lingkungan dunia nyata di mana percakapan terjadi. Sedangkan waktu berkaitan dengan waktu terjadinya komunikasi, seperti pada pagi, siang, sore, atau malam hari. Nilai, di sisi lain, terdiri dari nilai sosial budaya yang berpengaruh lingkungan komunikasi. Komunikasi interpersonal adalah proses orang berkomunikasi satu sama lain dan bertukar makna. Mereka disebut sebagai sumber dan penerima informasi. Sumber mengubah apa yang ada dalam pikirannya menjadi bahan komunikasi dengan menggunakan saluran untuk menyampaikan informasi atau pesan, sedangkan penerima mengubah informasi atau pesan sumber menjadi bahan berpikir memahami sebuah pesan dan kemudian mengungkapkan reaksi.

Sangat penting untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan pendapat. Sebelum mampu mempresentasikan pandangan dan keyakinannya secara logis dan metodis dalam bentuk tesis atau disertasi. Kapasitas siswa untuk mengartikulasikan ide dan pendapat akan menjadi lebih penting di kelas seiring dengan tumbuhnya keinginan untuk terbuka.

Dari hasil observasi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: **“Pengaruh Kreativitas Belajar dan Kemampuan**

Komunikasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Panah”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas judul , maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar mata pelajaran Akuntansi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Panah masih tergolong rendah.
2. Kreativitas Belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Panah masih tergolong rendah.
3. Kemampuan Komunikasi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Panah masih belum maksimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah:

1. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran Akuntansi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Panah.
2. Kreativitas Belajar yang diteliti adalah kreativitas belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Panah dalam mengikuti pelajaran Akuntansi.
3. Kemampuan komunikasi yang diteliti adalah kemampuan komunikasi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Panah pada mata pelajaran Akuntansi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Panah ?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Panah ?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar dan kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Panah ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Panah.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Panah.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Panah.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas adapun menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti

Menambah pengalaman peneliti tentang pengaruh kreativitas belajar dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa terhadap hasil belajar akuntansi.

2. Universitas Negeri Medan

Untuk digunakan sebagai sarana agar menambah referensi dan bahan kaji dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai pengaruh pengaruh kreatifitas belajar dan kemampuan komunikasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi.

3. Pembaca

Pembaca akan mendapat gambaran dan referensi terkait bahan pembelajaran kreatifitas belajar dan kemampuan komunikasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi.

4. Siswa

Diharapkan siswa dapat mengetahui lebih dalam tentang pentingnya berkomunikasi dengan guru, karena berkomunikasi dengan guru dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar di sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

5. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, selama proses belajar mengajar guru harus mampu dalam berkomunikasi maupun mengelola kelas, serta menumbuhkan keaktifan belajar siswa agar tercipta suasana belajar yang optimal sehingga mengarah pada pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.